

Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi COVID-19

Deka Ramanta^{1*}, Febi Dwi Widayanti²

¹SMK Putra Indonesia Malang, Jl. Barito No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

²Universitas Wisnuwardhana Malang, Jl. Danau Sentani 99 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: dekka.ramantha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Putra Indonesia Malang pada masa pandemi Covid-19. Selama pandemi covid-19, semua proses pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing, sehingga proses pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif dengan metode survey. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner terbuka dan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X dan XI SMK Putra Indonesia Malang. Hasil dari penelitian ini, yaitu; 1) Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran baru bagi peserta didik sehingga selama pelaksanaannya peserta didik merasakan kelebihan dan kelemahannya; 2) Selama proses pembelajaran daring peserta didik mengalami beberapa kendala yakni faktor internal dan eksternal, sehingga dibutuhkan regulasi diri/kontrol diri (*self regulated*) yang baik untuk mengatasi kendala peserta didik tersebut; dan 3) Peserta didik menginginkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi mereka di rumah, sehingga mereka dapat belajar dengan nyaman. Interaksi guru dan peserta didik dapat terjalin baik jika di dalam proses pembelajaran daring, guru memahami kondisi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajarannya.

Kata kunci: pembelajaran daring; belajar di rumah; covid-19

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia saat ini membawa pengaruh besar terhadap semua sektor, termasuk dunia pendidikan. Pada bidang pendidikan, pemerintah dengan sigap mengambil langkah cepat untuk memutus penyebaran virus ini. Salah satunya dengan mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Kondisi ini membuat para pemerhati pendidikan merancang berbagai metode pendidikan jarak jauh, hal ini dilakukan agar para pelaksana pendidikan memiliki berbagai macam alternatif cara dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka atau biasa disebut pembelajaran online atau daring. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh adalah media yang menarik, mudah, dan dapat digunakan di mana saja, sehingga pembelajaran akan menjadi variatif, tidak monoton, tidak membosankan, dan tidak menghambat terjadinya transfer of knowledge (Mittelmeier, Rienties, Rogaten, Gunter, & Raghuram, 2019; Arthur, Luthfiana, & Sittati, 2019; Dewi, Murtinugraha, & Arthur, 2018) .

Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru bermacam-macam, salah satunya yaitu strategi pembelajaran kooperatif yaitu seorang guru mendorong peserta didiknya untuk bekerja sama dalam menyelesaikan sebuah masalah. Oleh karena sistem pembelajaran yang diterapkan adalah secara daring, maka dapat dilakukan dengan cara membuat grup khusus (*whatsapp* grup) untuk membahas tugas yang dibebankan. Meskipun strategi yang digunakan secara kooperatif/grup, sistem pembelajaran ini tetap mengacu

kepada sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Artinya, peserta didik harus aktif secara mandiri dalam mencari dan menyelesaikan masalah/tugas yang diberikan oleh guru (Theobald & Ramsbotham, 2019).

Berdasarkan edaran dari Mendikbud tentang pembelajaran daring, SMK Putra Indonesia Malang meresponnya dengan menerapkan social distancing atau yang artinya menjaga jarak satu dengan lainnya yang menyebabkan sekolah diliburkan dan menerapkan WFH (Work From Home) dan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) (Liu et al., 2020)(Weaver & Wiener, 2020). Oleh karena itu, sekolah memberikan surat edaran kepada peserta didik kelas X, XI dan guru mata pelajaran bahwasannya untuk sementara proses pembelajaran dilaksanakan di rumah dengan menggunakan sistem pembelajaran daring.

SMK Putra Indonesia Malang melakukan gerakan tanggap dengan mengadakan pelatihan pembelajaran daring secara online yaitu menggunakan aplikasi zoom yang bekerjasama dengan pihak ketiga untuk memberikan pelatihan tentang proses pembelajaran daring. Semua guru diberi tips dan trik agar proses pembelajaran daring ini menjadi menarik, membuat para guru menjadi lebih kreatif, dan membuat peserta didik lebih semangat. Diharapkan setelah mendapatkan pelatihan, para guru dapat memperoleh dampak positif dari pembelajaran jarak jauh, seperti materi pembelajaran tetap tersampaikan kepada peserta didik dan secara tidak langsung tetap berinteraksi antara peserta didik satu dengan yang lain atau guru dengan peserta didik (Markova, Glazkova, & Zaborova, 2017).

SMK Putra Indonesia Malang memberlakukan pembelajaran daring mulai tanggal 20 Maret sampai 2 Juni 2020. Bentuk pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Putra Indonesia yaitu guru mengirimkan materi dan tugas ke bagian kurikulum dan kurikulum membagikan kepada perwakilan kelas untuk disampaikan kepada peserta didik lainnya. Beberapa guru mata pelajaran mengalami kesulitan dalam memberikan materi secara online, ditambah lagi dengan adanya materi praktek yang tidak dapat dilaksanakan. Beberapa kendala juga dialami oleh peserta didik, salah satunya yaitu kurang jelasnya instruksi yang diberikan oleh guru terhadap tugas-tugas yang dibebankan kepada peserta didik, sehingga banyak peserta didik yang tidak dapat memenuhi tugas-tugas mereka dengan baik.

Pembelajaran daring ini menekankan peserta didik agar memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, di mana hal tersebut nantinya akan membantu peserta didik untuk mempelajari dan memahami pelajaran secara lebih baik sehingga mencapai prestasi akademik yang optimal. Prestasi akademik menurut perspektif kognitif sosial dipandang sebagai hubungan yang kompleks antara kemampuan individu, persepsi diri, penilaian terhadap tugas, harapan akan kesuksesan, strategi kognitif dan regulasi diri, gender, gaya pengasuhan, status sosial ekonomi, kinerja, dan sikap individu terhadap sekolah (Clemons, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi akademik individu ditentukan oleh dua faktor, baik eksternal maupun internal. Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Chung, 2000) bahwa, belajar tidak hanya dikontrol oleh aspek eksternal saja, melainkan juga dikontrol oleh aspek internal yang diatur sendiri (*self regulated*). Oleh karena itu, belajar harus dipahami sebagai proses aktif, konstruktif dan *self regulated* (Montalvo & Torres, 2004). Sehingga, individu yang belajar akan mendapatkan prestasi akademik yang baik, bila ia menyadari, bertanggung jawab dan mengetahui cara belajar yang efektif atau memiliki strategi regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*) yang baik. Seperti yang telah disampaikan oleh Kemendikbud tentang hakikat merdeka belajar yang salah satu maknanya yaitu mendidik

kemandirian, tanggung jawab, kritis, kreatif, berinisiatif, berpartisipasi, kolaboratif, dan berani gagal dalam proses belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Putra Indonesia Malang pada masa pandemi Covid-19. Model pembelajaran daring ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Selama pandemi covid-19, semua proses pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing, sehingga proses pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode survey. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMK Putra Indonesia Malang. Subjek yang digunakan tersebut sudah melaksanakan proses pembelajaran daring selama 3 minggu. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner terbuka tentang pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Secara garis besar, indikator yang disebutkan dalam kuesioner yaitu: (1) Peserta didik menyebutkan kelebihan dan kelemahan sistem pembelajaran daring; (2) Peserta didik menyebutkan kendala yang mereka alami selama mengikuti pembelajaran daring; dan (3) Peserta didik menyebutkan beberapa teknik/strategi pembelajaran yang mereka anggap cocok dan sukai selama pembelajaran daring.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terhadap siswa kelas X dan XI SMK Putra Indonesia Malang tentang pendapat mereka selama proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, diperoleh respon yang beraneka ragam, karena mereka memiliki kesan yang berbeda-beda. Respon yang diberikan peserta didik berkaitan dengan kurang adanya persiapan atau briefing langsung dari sekolah kepada peserta didik mengenai proses pembelajaran daring. Selain itu, guru mata pelajaran memberikan materi dan tugas yang belum terselesaikan tanpa melihat kondisi peserta didik di rumah. Sehingga guru belum menemukan strategi pembelajaran yang cocok bagi peserta didik. Penentuan strategi belajar sangatlah penting, karena strategi belajar yang digunakan tidak sekedar strategi belajar aktif, tetapi harus strategi yang membawa peserta didik pada pemahaman materi secara menyeluruh (Casem, 2006; Schapiro & Livingston, 2000).

Penelitian ini menghasilkan tiga pokok bahasan yang penting di dalam proses pembelajaran daring di SMK Putra Indonesia Malang berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan melalui pengisian kuesioner terbuka oleh peserta didik. Pertama, peserta didik mengutarakan kelebihan dan kelemahan dari sistem pembelajaran daring. Beberapa kelebihan yang dirasakan oleh peserta didik selama pembelajaran dari yaitu: (1) Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran di tempat yang mereka sukai; (2) Peserta didik dapat menghemat pengeluaran transportasi ke sekolah; (3) Peserta didik merasa lebih santai karena mereka tidak perlu memakai seragam ketika mengikuti pembelajaran; (4) Peserta didik merasa lebih santai karena dapat mendengarkan musik/makan/minum sambil belajar; (5) Peserta didik merasa senang karena waktu berkumpul dengan keluarga lebih banyak; dan, (6) Melatih peserta didik untuk lebih bertanggung jawab, kreatif, dan juga mandiri. Sehingga membentuk pribadi yang lebih percaya diri. Beberapa kelemahan yang disampaikan oleh peserta didik berkaitan dengan kegiatan yang mereka temui selama

pembelajaran daring yang tidak ada selama proses pembelajaran di sekolah dan mereka merasa terbebani dengan itu, di antaranya: (1) Tugas lebih banyak dari pada pembelajaran biasa di sekolah; (2) Sulit memahami materi karena hanya diberikan tetapi tidak dijelaskan; (3) Apabila peserta didik tidak paham tentang materi dan tugas, mereka tidak dapat bertanya secara langsung pada saat itu juga; (4) Beberapa siswa lebih paham jika dijelaskan langsung oleh guru; (5) Lebih boros pengeluaran karena harus membeli kuota internet lebih banyak; dan (6) Kendala teknis seperti koneksi internet yang buruk.

Salah satu kelebihan pada pembelajaran daring yaitu dapat melatih peserta didik untuk lebih bertanggung jawab, kreatif, dan juga mandiri. Pembelajaran daring membutuhkan tanggung jawab, kemandirian, dan ketekunan pribadi, karena tidak ada yang mengontrol selain diri sendiri. Oleh sebab itu, diperlukan kontrol diri/regulasi diri (*self regulated*) yang baik yang harus dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik harus membaca dan memahami materi secara mandiri, serta mengerjakan dan mengumpulkan tugas secara mandiri. *Self-regulated learning (SRL)* merupakan kegiatan di mana individu yang belajar secara aktif sebagai pengatur proses belajarnya sendiri, mulai dari merencanakan, memantau, mengontrol dan mengevaluasi dirinya secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam belajar, dengan menggunakan berbagai strategi baik kognitif, motivasional maupun behavioral (Fatimah, 2013).

Kedua, peserta didik mengutarakan kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring. Kendala yang dialami peserta didik pada pembelajaran daring yaitu dari faktor internal dan eksternal. Kendala dari faktor internal, di antaranya: (1) Belajar mandiri di rumah membuat semangat belajar peserta didik berkurang; (2) Sering dilanda rasa malas dan bosan; dan (3) Banyaknya tugas yang datang secara serempak membuat peserta didik sangat terbebani. Sedangkan kendala dari faktor eksternal, di antaranya: (1) Tidak semua peserta didik memiliki fasilitas pembelajaran daring, misalnya peserta didik tidak memiliki Hp Android; (2) Pengumpulan tugas terlambat karena tidak ada kuota internet; (3) Beberapa orangtua tidak memiliki pemasukan karena dampak Covid-19 yang berpengaruh pada pembelian kuota internet untuk pengumpulan tugas peserta didik; (4) Beberapa orangtua tidak memantau kegiatan belajar peserta didik selama di rumah; (5) Beberapa guru dalam memberikan materi kurang lengkap, sehingga mengganggu proses pemahaman peserta didik; dan (6) Beberapa guru kurang jelas dalam memberikan instruksi cara pengerjaan dan pengumpulan tugas.

Kendala dari faktor internal yang dialami peserta didik selama pembelajaran daring dapat diatasi jika peserta didik memiliki regulasi diri/kontrol diri (*self regulated*) yang baik. *Self regulated* menekankan pentingnya tanggung jawab personal dan mengontrol pengetahuan serta keterampilan-keterampilan yang diperolehnya (Zimmerman, 1990). *Self regulated learning* merupakan kombinasi keterampilan belajar akademik dan pengendalian diri yang membuat pembelajaran terasa lebih mudah sehingga peserta didik lebih termotivasi (Glynn, Aultman, & Owens, 2005). Jika peserta didik sudah memahami *self regulated*-nya dengan baik, ketika menemui kendala dalam pembelajaran maka ia akan dengan mudah menemukan solusinya. Pada proses pembelajaran daring, peserta didik ditekankan untuk bisa lebih mandiri, tanggung jawab dan disiplin karena lebih banyak proses kegiatan yang melibatkan kemandirian, tanggung jawab dan kedisiplinan, seperti memahami materi sendiri, mengerjakan sendiri dan mengumpulkan tugas secara mandiri.

Selain itu, faktor eksternal juga menjadi kendala peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran daring. Peran orang tua sangat penting karena selama di rumah, orang tua lah yang memantau kegiatan peserta didik. Oleh karena itu, orang tua harus mengetahui kegiatan peserta didik di rumah selama proses pembelajaran daring. Selain itu, fasilitas pembelajaran juga berpengaruh dalam proses pembelajaran daring, apalagi pembelajaran daring identik dengan internet dan kuota. Sehingga orang tua mengeluarkan biaya tambahan untuk pembelian kuota internet sebagai penunjang proses pembelajaran peserta didik di rumah. Kendala lain yang dialami oleh peserta didik yaitu materi yang diterima oleh tidak lengkap. Jika materi yang diterima peserta didik tidak lengkap, maka akan mengganggu proses pembelajaran (Lazonder, Wilhelm, & Hagemans, 2008).

Ketiga, peserta didik mengutarakan metode pembelajaran yang mereka inginkan dan sesuai dengan kondisi mereka di rumah, di antaranya: (1) Adanya video pembelajaran berisi materi yang disertai dengan penjelasan yang lengkap dan rinci; (2) Adanya pemberian contoh penyelesaian soal yang berupa virtualnya, sehingga dengan pemberian contoh penyelesaian soal yang jelas dan mudah dipahami, maka peserta didik tidak akan kesulitan ketika mengerjakan tugas yang dibebankan; (3) Adanya batas waktu pengumpulan tugas yang terjadwal secara jelas; (4) Adanya penyediaan waktu konsultasi materi yang belum dipahami secara *video conference* atau *voice note*; dan (5) Pengumpulan tugas dilakukan dengan cara yang mudah melalui surat elektronik (*email*).

Metode pembelajaran yang peserta didik inginkan tidak lepas dari *self regulated* yang mereka miliki. *Self regulated learning* merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang belajar efektif yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar dengan cara dan waktu yang tepat (Sumarmo, 2004). Tentunya peserta didik menyampaikan strategi-strategi belajar yang mereka sukai dan sesuai dengan kondisi mereka di rumah saat ini. Dari kondisi ini para guru mata pelajaran harus bisa memahami dan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Karena pespektif *self regulated learning* dalam belajar dan berprestasi peserta didik tidak sekedar istimewa (*disctintive*) tetapi juga berimplikasi pada bagaimana seharusnya guru berinteraksi dengan peserta didik (Zimmerman, 1990). Interaksi guru dan peserta didik akan terjalin baik jika di dalam proses pembelajaran daring, guru memahami kondisi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajarannya.

Ketika peserta didik sudah memiliki *self regulated* yang baik, maka mereka dapat dengan mudah mempelajari dan memahami materi, serta mengerjakan tugas sesuai dengan skala prioritas dan cara yang paling efektif menurut mereka. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulanda (2017), bahwa *self regulated learning* dapat digunakan sebagai dorongan dan kegiatan individu untuk mengelola pembelajarannya sendiri. Di sisi lain *self regulated learning* dapat digunakan oleh pendidik sebagai model/strategi pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Penerapan pembelajaran daring ini sangat bagus dalam meningkatkan kualitas kemandirian dan kedisiplinan peserta didik. Peserta didik dibiasakan untuk melakukan semuanya secara mandiri, seperti memahami materi secara mandiri, menyelesaikan dan mengumpulkan tugas secara mandiri. Jika kebiasaan ini dilakukan secara teratur akan menjadikan peserta didik menjadi lebih disiplin terutama dalam mengelola waktu. Pembelajaran daring ini dapat berjalan baik atas dukungan pihak sekolah. Guru mata pelajaran memberikan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, berkenaan dengan beban materi atau tugas dan strategi pembelajaran yang digunakan.

Selain itu, peran orang tua dan fasilitas belajar peserta didik di rumah harus saling mendukung. Selain memonitoring kegiatan peserta didik di rumah, orang tua harus memfasilitasi sarana prasarana belajar di rumah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran daring di SMK Putra Indonesia Malang merupakan metode pembelajaran yang baru bagi peserta didik, sehingga peserta didik memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Pembelajaran daring mengharuskan peserta didik dapat menyesuaikan diri dalam waktu yang singkat. Banyak kelebihan dan kelemahan yang dirasakan oleh peserta didik. Kelebihannya yaitu melatih peserta didik untuk lebih bertanggung jawab, kreatif, disiplin, dan juga mandiri. Sedangkan kelemahannya yaitu beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi karena guru tidak memberikan penjelasan yang lengkap dan rinci. Kendala dalam pembelajaran daring di SMK Putra Indonesia Malang yaitu menurunnya semangat belajar peserta didik, karena mereka sering dilanda rasa bosan dan jenuh selama belajar secara individu di rumah. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran daring. Peserta didik menginginkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi mereka di rumah selama pembelajaran daring. Mereka menginginkan pemberian materi yang disertai penjelasan yang lengkap dan rinci. Pemberian tugas sesuai dengan materi yang diberikan dan disertai dengan petunjuk yang jelas, serta batas waktu pengumpulan tugas yang terjadwal dengan baik. Metode pembelajaran yang peserta didik inginkan tidak lepas dari kontrol diri/regulasi diri (*self regulated*) yang mereka miliki. Peserta didik dapat mengelola pembelajarannya sendiri (*self regulated learning*) agar dapat berinteraksi dengan baik. Interaksi guru dan peserta didik akan terjalin baik jika di dalam proses pembelajaran daring, guru memahami kondisi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajarannya. Sehingga guru dapat menerapkan metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Hal ini dapat mempengaruhi minat dan keseriusan peserta didik dalam belajar.

Daftar Rujukan

- Casem, M. L. (2006). Active Learning Is Not Enough. *Journal of College Science Teaching*, 35(6), 52–57.
- Chung, M. K. (2000). The Development of Self-Regulated Learning. *The Institute of Asia Pasific Education Development*, 1(1), 55–66.
- Clemons, T. L. (2008). *Underachieving Gifted Students: A Social Cognitive Model*. Virginia: Universutay of Virginia.
- Dewi, N., Murtinugraha, R. E., & Arthur, R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Kuliah Teori dan Praktik Plambing di Program Studi S1 PVKB UNJ. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 7(2), 25–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/pensil.7.2.6>
- Fatimah, S. (2013). Self-Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 145–155.
- Glynn, S. M., Aultman, L. P., & Owens, A. M. (2005). Motivation to Learn in General Education Programs. *Journal of General Education*, 54(2), 150–170.
- Lazonder, A. W., Wilhelm, P., & Hagemans, M. G. (2008). The influence of domain knowledge on strategy use during simulation-based inquiry learning. *Learning and Instruction*, 18(6), 580–592. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2007.12.001>
- Liu, Y., Gu, Z., Xia, S., Shi, B., Zhao, X.-N., Shi, Y., & Liu, J. (2020). What are the underlying transmission patterns of COVID-19 outbreak? An age-specific social contact characterization. *EClinicalMedicine*, 6(14), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2020.100354>

- Markova, T., Glazkova, I., & Zaborova, E. (2017). Quality Issues of Online Distance Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 237, 685–691. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.043>
- Mittelmeier, J., Rienties, B., Rogaten, J., Gunter, A., & Raghuram, P. (2019). Internationalisation at a Distance and at Home: Academic and social adjustment in a South African distance learning context. *International Journal of Intercultural Relations*, 72, 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2019.06.001>
- Montalvo, F. T., & Torres, M. C. G. (2004). Self-Regulated Learning: Current and Future Directions. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 2(1), 1–34.
- Schapiro, S. R., & Livingston, J. A. (2000). Dynamic Self-Regulation: The Driving Force Behind Academic Achievement. *Innovative Higher Education*, 25(1), 23–35. <https://doi.org/10.1023/A:1007532302043>
- Sumarmo, U. (2004). Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana dikembangkan pada Peserta Didik. *Seminar Nasional Di FPMIPA UNY Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Theobald, K. A., & Ramsbotham, J. (2019). Inquiry-based learning and clinical reasoning scaffolds: An action research project to support undergraduate students' learning to 'think like a nurse.' *Nurse Education in Practice*, 38, 59–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nepr.2019.05.018>
- Weaver, M. S., & Wiener, L. (2020). Applying Palliative Care Principles to Communicate With Children About COVID-19. *Journal of Pain and Symptom Management*, 1–4. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2020.03.020>
- Yulanda, N. (2017). Pentingnya Self Regulated Learning bagi Peserta Didik dalam Penggunaan Gadget. *Research and Development Journal Of Education*, 3(2), 164–171.
- Zimmerman, B. J. (1990). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3–17. https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501_2